

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yaitu *capital gain* dan dividen. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dalam hal ini pemegang saham berharap untuk mendapatkan dividen dalam jumlah yang besar atau relatif sama setiap tahun. Sementara itu perusahaan juga menginginkan laba ditahan dalam jumlah relatif besar agar leluasa melakukan reinvestasi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengalokasikan laba bersihnya dengan bijaksana untuk memenuhi dua kepentingan yang berbeda.

Dalam pasar, harga saham ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran (Sunariyah, 2004: 13). Kondisi perubahan volume terhadap harga ini merupakan kerangka kerja dari analisis teknikal. Terjadinya pembentukan harga tentunya tidak lepas dari volume perdagangan yang terjadi di bursa.

Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa harga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005:

90). Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula.

Investor membuat keputusan investasi dengan melihat dari nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Husnan dan Enny, 2006: 7). Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai modal sendiri dan nilai hutang, posisi kas suatu perusahaan akan semakin berkurang apabila dilakukan pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini juga akan berdampak terjadi *leverage* perusahaan dimana kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya akan semakin besar (Husnan dan Enny, 2006: 70). Dampak yang ditimbulkan dari *leverage* adalah para pelaku pasar akan berfikir negatif terhadap perusahaan.

Mengingat pentingnya kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang didapat oleh investor yang berasal dari laporan keuangan sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat likuiditas suatu saham perusahaan, serta diperolehnya suatu informasi penting yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia, merupakan 45 perusahaan yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham. LQ45 memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan memiliki reputasi tinggi.

Dalam buku panduan indeks Bursa Efek Indonesia (2007: 11) menyebutkan untuk masuk dalam pemilihan saham LQ45, suatu perusahaan harus memenuhi kriteria berikut :

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Aktivitas transaksi di pasar reguler dapat mencerminkan volume perdagangan yang ditunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002: 378). Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Hadianto, 2007: 83).

Berikut merupakan data Harga Saham perusahaan yang tercatat di LQ45.

**Tabel 1.1**

**Daftar Harga Saham perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 Periode 2015**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)	Kebijakan Dividen
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	15.850	0,603622
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	2.140	0,196946
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	515	0,437184
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	7.175	0,62805
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk	314	-
6	ASII	Astra International Tbk	6.000	0,455889
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	343	0,116861

8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	13.300	0,296115
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.990	0,25
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.425	0,299999
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.295	0,194742
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.250	0,249997
13	BMTR	Global Mediacom Tbk	1.100	0,503525
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	1.800	0,072129
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.600	0,168982
16	CTRA	Ciputra Development Tbk	1.250	9,249084
17	EXCL	XL Axiata Tbk	3.650	-
18	GGRM	Gudang Garam Tbk	55.000	0,286719
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.475	0,497067
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	1.635	0,574231
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.175	0,497175
22	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	22.325	0,942856
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	5.725	-
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	5.225	-
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.320	0,431328
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1.035	-
27	LPPF	Matahari Department Store Tbk	17.600	-
28	LSIP	PP London Sumatera Tbk	1.320	0,394463
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	1.855	0,510452
30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	1.825	0,349447
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2.745	-
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	4.525	0,370929
33	PTPP	PP (Persero) Tbk	3.875	0,2
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk	496	0,086157
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk	3.100	0,704084
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	9.800	0,096083
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.400	0,4

38	SMRA	Summarecon Agung Tbk	1.650	-
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1.950	0,3
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	5.875	-
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3.105	-
42	UNTR	United Tractors Tbk	16.950	0,649522
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	37.000	0,446749
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.640	0,20022
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	1.670	0,198728

Sumber : IDX (*Indonesia Stock Exchange*)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) memiliki harga saham tertinggi dengan harga 55.000 per lembar saham. Sedangkan untuk harga saham terendah yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan harga 314 per lembar saham. namun dilihat dari kebijakan dividen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) memiliki kebijakan dividen tertinggi dengan nilai sebesar 9,249084 sedangkan untuk kebijakan dividen terendah yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dengan nilai sebesar 0,072129 dimana perusahaan tersebut pada tahun 2015 memilih untuk membagikan keuntungannya kepada pemilik saham (investor) berupa deviden, untuk perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM), XL Axiata Tbk (EXCL), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), Lippo Karawaci Tbk (LPKR), Matahari Department Store Tbk (LPPF), Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), Summarecon Agung Tbk (SMRA), Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memilih untuk menahan labanya (laba ditahan) artinya

keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak diberikan kepada pemegang saham namun ditahan untuk *reinvestasi* dan operasional perusahaan.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, dalam penelitian. Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi yang berkaitan dengan harga saham (Husnan dan Enny, 2006: 315) yaitu:

1. Analisis Fundamental, Analisis ini beranggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional, karena itu analisis ini mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perubahan yang tercermin pada nilai kekayaan bersih perusahaan itu.
2. Analisis Teknikal, Analisis ini beranggapan bahwa penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Para analis teknikal lebih banyak menggunakan informasi yang timbul dari luar perusahaan yang memiliki dampak terhadap perusahaan dari pada informasi intern perusahaan.

Pujiono (2002) meneliti pengaruh kebijakan dividen, *leverage* perusahaan dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada waktu *ex-dividend day* menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *leverage* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Sari (2004) Pengaruh Volume perdagangan saham terhadap Harga Saham dengan hasil Volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, Hotbin Hasugian (2008) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan

*Leverage* Perusahaan terhadap Harga Saham setelah *Ex-Dividend Days* dengan hasil Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan *Leverage* Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Nurmala (2006) meneliti pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham dengan hasil Kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian masalah saham diatas dan berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh harga saham yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara teori dan kenyataan serta masih adanya *inconsistency* hasil penelitian sebelumnya sehingga masalah ini mendorong peneliti untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor yang timbul ketika pihak-pihak tersebut saling berusaha untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang diinginkan.
2. Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan.

3. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham, dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham.

### C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015?
2. Apakah ada pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015?
3. Apakah ada pengaruh *leverage* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015?
4. Apakah ada pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan diatas yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini, maka maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Sedangkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :



1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *leverage* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbang yang positif terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama sebagai bahan referensi serta masukan bagi pihak lain untuk mengembangkan keilmuannya yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan.

2. Secara Praktis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan sangat berguna agar dapat mengetahui secara praktis bagaimana pengaruh kebijakan deviden, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham.

### 3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti yang mampu menjelaskan secara baik pengaruh dividen, volume perdagangan saham, dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham.

### 4. Bagi Penulis atau Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi baik untuk kegiatan belajar dikelas maupun penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

### 5. Bagi Pihak Lain

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami mengenai pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham, dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham.

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang harga saham adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Tabel 1.2**  
**Review hasil penelitian terdahulu**

No	Nama Penelitian (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pudjiono (2001)	Dampak Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada waktu <i>Ex-Dividend Day</i>	Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, Volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2	Nurliana (2003)	Pengaruh Dividen per Saham dan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) terhadap Harga Saham	Dividen per Saham dan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham
3	Sari (2004)	Pengaruh Volume perdagangan saham terhadap Harga Saham PT.Telkom Tbk	Volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham PT.Telkom Tbk
4	Nurmala (2006)	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham perusahaan otomotif di BEJ	Kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif di BEJ
5	Tambunan (2007)	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur di BEJ	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham
6	Hotbin Hasugian (2008)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan <i>Leverage</i> Perusahaan terhadap Harga Saham setelah <i>Ex-Dividend Days</i>	Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan <i>Leverage</i> Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
7	Agus (2011)	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham,

8	Sri Layla Wahyu Istanti (2013)	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap Harga Saham
---	--------------------------------	--	--

Sumber : Data diolah peneliti

Pujiono (2002) melakukan penelitian dampak kebijakan dividen terhadap harga saham, dimana hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspons oleh pasar sehingga secara langsung berpengaruh terhadap harga saham.

Nurliana (2003) melakukan penelitian tentang Pengaruh Dividen Per Saham dan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Terhadap Harga Saham PT Telkom, Tbk, variabel independen yang digunakan adalah dividen per saham dan rentabilitas modal sendiri (ROE). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dividen per saham dan rentabilitas modal sendiri (ROE) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham PT.Telkom.

Sari (2004) Pengaruh Volume perdagangan saham terhadap Harga Saham dengan hasil Volume perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

Nurmala (2006) melakukan penelitian pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan otomotif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang telah *go public* di bursa

efek Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari hasil regresi selama periode penelitian, pengaruh kebijakan dividen tersebut sangat kecil.

Tambunan (2007) meneliti pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Hotbin Hasugia (2008) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan *Leverage* Perusahaan terhadap Harga Saham setelah *Ex-Dividend Days*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan *Leverage* Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Agus (2011) meneliti Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan Secara Simultan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Secara Parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Sri Layla Wahyu Istanti (2013) meneliti Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Secara Simultan dan Parsial Kebijakan deviden berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dimana dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu di atas walaupun terdapat variabel yang sama namun, objek yang saya gunakan berbeda, terletak pada variabel dan objek penelitian. Variabel X dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan dan variabel Y yaitu harga saham dengan objek LQ45 periode 2015 berbeda dengan penelitian Hotbin Hasugia (2008) dan Pujiono (2002) peneliti lebih memilih harga saham sebagai variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan karena harga saham lebih *general* dan sebagai ukuran nilai perusahaan.

## G. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Perusahaan harus memeriksa relevansi antara laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (*retained earnings to be reinvested*) dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen (*revenue that dividend to the share holders as dividend*). Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan. Untuk mencapai tujuan tadi perusahaan menetapkan kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan

laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, jika perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan maka bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang diterima pemegang saham atau investor tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung.

Kebijakan dividen sangat penting karena memengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan, oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Menurut Sunariyah (2004: 13) Semakin stabil suatu perusahaan menetapkan pembayaran dividen semakin positif pandangan investor terhadap perusahaan tersebut di pasar bursa, sehingga menimbulkan naiknya permintaan saham, permintaan saham ini akan berpengaruh terhadap harga saham. Dilihat dari penjelasan diatas maka kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

## **2. Pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham**

Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa harga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Jones menyatakan (2002: 428) ada prinsipnya, analisis teknikal sependapat dengan pernyataan ilmu ekonomi di atas.

Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005: 90). Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula. Transformasi inilah esensi dari likuiditas saham. Selain itu likuiditas juga terkait dengan banyaknya pasar sekunder dimana saham tersebut diperdagangkan.

Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002: 378). Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor. Volume perdagangan saham juga akan membantu menentukan intensitas pergerakan harga saham, dengan demikian volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *leverage* terhadap harga saham

Struktur hutang (*financial leverage*) perusahaan menggambarkan *earnings* yang diperoleh dan risiko yang dihadapi oleh investor. Pembiayaan perusahaan melalui hutang (*financial leverage*) menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Namun, hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang besar apabila perusahaan tidak dapat melunasinya. Pada saat tingkat suku bunga bank tinggi, perusahaan yang memiliki hutang yang besar cenderung dihindari oleh investor karena besarnya *cost of capital* atas hutang



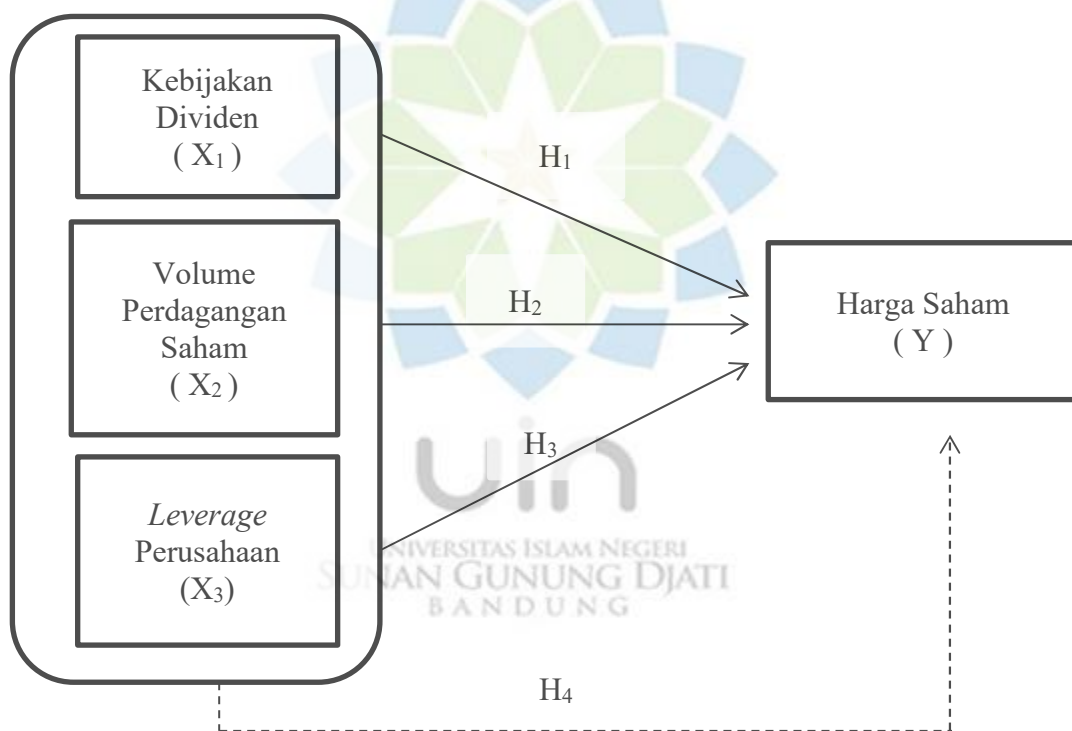
sehingga berpengaruh terhadap *return* yang diterima oleh investor. *financial leverage* berpotensi terhadap besarnya risiko yang dihadapi oleh investor jika beban tetap yang harus dibayar perusahaan atas hutang-hutangnya lebih besar dari laba yang diperolehnya. Konsekuensinya perusahaan mengalami *financial distress* yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Pengaruh penggunaan hutang terhadap harga saham dikemukakan oleh Lasher (1997) "*leverage influences of stock price because it alters the risk-return relationship in an equity investment*". *Leverage* keuangan yang semakin besar akan menyebabkan risiko keuangan semakin tinggi, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk karena mempunyai tingkat kebangkrutan yang tinggi hal ini disebabkan proposi hutang lebih tinggi dari modal sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang kurang baik. Apabila penilaian investor yang kurang baik maka menyebabkan permintaan atas saham perusahaan menurun, sehingga harga saham akan menurun pula. Dengan demikian maka *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham, dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham**

Menurut Sunariyah (2004: 13) Semakin stabil suatu perusahaan menetapkan pembayaran dividen semakin positif pandangan investor terhadap perusahaan tersebut di pasar bursa, sehingga menimbulkan naiknya permintaan saham. permintaan saham yang meningkat akan mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan, selain itu

Pembiayaan perusahaan melalui hutang (*financial leverage*) menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Namun, hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang besar apabila perusahaan tidak dapat melunasinya hal tersebut dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan yang tercermin oleh harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data diolah peneliti

## H. Hipotesis

### Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dari kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

### Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dari volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

### Hipotesis III

Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif dari *leverage* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Ha : Terdapat pengaruh negatif dari *leverage* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

### Hipotesis IV

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Ha : Terdapat pengaruh dari kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG